

Rasa Syukur Menjadi Penyembuh: Perspektif Orang Tua Dari Anak Penyintas Kanker

Lharasati Dewi¹, Putri Rindiyani², Dina Masdina³, Syafirah Masniati⁴, Rika Anjani⁵, Huriyah Huwaidah Rusdi⁶

Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Aji
Muhammad Idris Samarinda

Email : lharasatidewi@gmail.com¹, putririndiyani04@gmail.com²,
mz.dinn@gmail.com³, syfrhfirah@gmail.com⁴, rikaanjani812@gmail.com⁵,
uwaidahh@gmail.com⁶

Abstrak: Pengabdian ini memiliki peran rasa syukur sebagai bagian terpenting bagi orang tua yang memiliki anak penderita kanker. Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, 10 orang tua dari Panti Asuhan Kanker Anak di Balikpapan, Indonesia diwawancarai. Peserta di berbagi pengalaman mereka dalam merawat anak-anak penderita kanker dan bagaimana menumbuhkan rasa syukur membantu mereka mengatasi tantangan yang terkait dengan penyintas kanker. Peneliti mengungkapkan bahwa rasa syukur berperan sebagai sumber kesehatan mental. Orang tua akan menemukan makna dalam pengalaman mereka, mengatasi stres emosional, dan meningkatkan kesejahteraan. Rasa syukur juga memfasilitasi hubungan sosial dan memperkuat jaringan dukunga mereka. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya rasa syukur bagi orang tua yang memiliki anak penderita kanker, dan menunjukkan bahwa peningkatan rasa syukur dapat mendorong rasa bahagia mereka dalam mengatasi kesulitan.

Kata Kunci: Rasa Syukur, Perspektif, Penyintas Kanker

Abstrack: This devotion shows the role of gratitude as the most important part for parents who have children with cancer. This research used a participatory approach, 10 parents from the children's cancer orphanage in Balikpapan, Indonesia were interviewed. Participants shared their experiences in caring for children with cancer and how cultivating a sense of gratitude helped them overcome the challenges with cancer. Researchers reveal that gratitude acts as a source of mental health. Parents will find meaning in their experiences, overcome emotional stress, and improve well being. Gratitude also facilitates social connections and strengthens their support network. These results underscore the importance of gratitude for parents of children with cancer, and show that increasing gratitude can promote their happiness in overcoming difficulties.

Keywords: Gratitude, Perspective, Cancer Survivor

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang di tandai oleh pertumbuhan sel yang tidak terkendali. Sel-sel kanker ini memiliki kemampuan untuk menyebar dan menyerang jaringan sehat di sekitar tubuh atau bahkan di bagian tubuh yang jauh (Rahmiwati et al., 2022). Kanker merupakan penyakit kronis yang memerlukan terapi jangka panjang. Menurut *national cancer institute* atau nci ada lebih dari enam juta pasien kanker setiap tahunnya, dan dalam sepuluh tahun terakhir diperkirakan ada sembilan juta kematian akibat kanker setiap tahunnya, empat persen di antaranya adalah kematian anak akibat kanker (“National Cancer Institute,” 2014).

Di indonesia, kanker saat ini termasuk dalam sepuluh penyebab utama kematian pada anak. Berdasarkan data kejadian kanker di indonesia dari kementerian kesehatan republic indonesia setiap tahunnya terdapat 11.000 kasus anak yang terkena kanker (“Ministry of Health of the Republic of Indonesia. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan: Situasi Penyakit Kanker.”, 2015). Kanker pada anak membawa tantangan besar secara mental dan fisik. Tingginya stress pada orang tua yang kesulitan beradaptasi dalam merawat anak dengan kanker menjadi isu yang semakin mendapat perhatian akhir-akhir ini (Scarponi, D et al, 2023).

Kanker pada anak merupakan pengalaman traumatis yang tidak hanya berdampak pada pasien tetapi juga pada keluarga, khususnya orang tua. Dalam menghadapi perjalanan panjang pengobatan, banyak orang tua mengembangkan mekanisme adaptasi emosional dan spiritual mengatasi rasa stress, kecemasan, dan ketidak pastian. Salah satu bentuk adaptasi yang bermakna adalah rasa syukur. Rasa syukur dapat menjadi alat bantu psikologis yang mendalam untuk membantu orang tua melihat sisi positif dari setiap tantangan yang di hadapinya, bahkan dalam kondisi yang sulit seperti merawat anak penyintas kanker (Wijayanti and Astuti, 2021).

Menurut hockenberry dan Wilson kemoterapi merupakan salah satu terapi kanker yang paling efektif pada anak (Hockenberry, M. J, et al., 2021). Selain efek terapeutiknya, kemoterapi dapat juga menyebabkan efek samping pada pasien kanker (Edward Chu and V DeVita, 2010). Efek samping kemoterapi yang paling umum pada anak-anak adalah mual, muntah, diare, kelelahan, kerusakan system saraf, sembelit, kerusakan folikel rambut, resiko infeksi, dan penyakit mulut (Bowden, V. R, 2010). Menurut Hberry dan Wilson, kemoterapi dianggap sebagai salah satu pengobatan kanker yang paling efektif untuk anak-anak. Meskipun memiliki manfaat terapeutik, kemoterapi juga dapat menimbulkan efek samping pada pasien kanker. Inilah kenapa dikatakan bahwa proses pemeriksaan dan pengobatan kanker yang panjang akan memberikan tekanan yang signifikan pada pasien, baik dari segi kesehatan fisik, emosi, maupun kondisi keuangan.

Dalam menghadapi situasi ini, pasien sangat membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar. Salah satu sosok penting dalam system dukungan ini adalah *caregiver*. *Caregiver* berperan sebagai pendamping yang membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, memberikan dukungan emosional, serta bantuan pasien mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama menjalani pengobatan. *Caregiver* bisa berasal dari keluarga, teman, rekan kerja, atau bahkan individu lain yang peduli pada pasien (Mughtaridi, M et a, 2021). Dukungan keluarga adalah

sumber motivasi yang tak ternilai bagi pasien kanker. Dengan adanya dukungan keluarga, pasien akan merasa lebih bersemangat untuk melawan penyakitnya dalam mencapai kesembuhan(Ramanda, A, et al., 2022).



Gambar 1
Sharing Love

Support orang tua dan keluarga sangat penting untuk mengatasi kesulitan yang di alami anak saat menerima selama diagnosis kanker jadi keluarga sangat berperan penting dalam memberikan kasih sayang. Keluarga juga memiliki dua peran penting bagi anak, selain membuat anak merasa aman, kasih sayang juga memantau anak belajar tentang kehidupan di sekitarnya(Kayubi Kayub et al., 2021). Peneliti yang dilakukan oleh Okado et al. melaporkan bahwa kondisi psikologis orang tua mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis anak (Okado et al., 2014). Hal ini berarti bahwa keterlibatan orang tua memegang peranan penting dalam meningkatkan kondisi dan kualitas hidup anak. Temuan ini juga di dukung oleh Pengabdian yang dilakukan Northouse et al. menjelaskan bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam mengatasi gangguan emosional pada anak kecemasan, ketakutan, kemarahan, dan perasaan putus asa (Northouse et al., 2012). Dari temuan tersebut maka orang tua yang memiliki anak penderita kanker harus mampu untuk tetap tegar, menunjukkan sikap mendukung terhadap anak, serta selalu berusaha mendampingi anak agar tidak merasa sendirian dalam menghadapi penyakit dan menjalani program terapi.

Yayasan rumah singgah sudah memberikan berbagai solusi dari dukungan material, dukungan emosional dan dukungan informasi selama proses pengobatan para orang tua perlu untuk menyesuaikan diri dan mendampingi proses pengobatan anak juga mempercayai bahwa setiap permasalahan pasti ada solusinya (Lembang et al., 2021).

METODE PEMBERDAYAAN

kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan partisipatif, dimana orang tua di rumah singgah kanker Balikpapan dilibatkan secara menyeluruh dalam berbagai program yang bertujuan untuk membangun rasa syukur orang tua penyintas kanker. Metode pelaksanaan ini mencakup pembelajaran interaktif dan relaksasi. Data ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan orang tua, serta pengelolaan rumah singgah kanker anak. Kegiatan yang kita lakukan di Rumah singgah anak ini berjalan selama satu hari pada hari Sabtu, 2 November 2024. Rumah singgah kanker anak ini tidak berada di bawah naungan pemerintahan, tetapi rumah singgah kanker ini berdiri di atas kehendak ibu Sulastri M.kes. Anak-anak di rumah singgah kanker Balikpapan berkisar 13 orang dengan setiap anak di wakikan oleh *caregiver*. Subjek yang kami teliti itu ibu Sulastri M.kes dan kawan-kawan *caregiver* (orang tua). Lokasi Pengabdian ini berada di Rumah Singgah Kanker Anak Balikpapan tepatnya Gn. Samarinda, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini melibatkan 10 orang tua dari anak penyintas kanker, yang setiap perwakilan anak di temenin oleh ibunya. Usia partisipan berkisar antara 30-60 tahun. Sebagian besar mereka tinggal di luar kota Balikpapan, ada yang dari Samarinda, Tenggarong dan Berau. Anak-anak mereka telah di diagnose dengan berbagai jenis kanker, seperti kanker kelenjar getah bening, tumor ganas, kanker hati, leukimia dan telah menjalani pengobatan intensif, termasuk kemoterapi.

Mayoritas anak-anak penyintas kanker ini berada dalam fase kemoterapi. Pengalaman mereka menghadapi diagnosis awal, perawatan intensif, hingga melihat anak mereka bertahan hidup telah menjadi perjalanan emosional yang penuh tantangan. Latar belakang *caregiver* yang bervariasi seperti ibu rumah tangga, pedagang kecil, dan lain-lain. kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda-beda, tetapi sebagian besar menghadapi tekanan finansial akibat biaya pengobatan yang tinggi, meskipun berberapa di antaranya mendapatkan bantuan dari program pemerintahan atau lembaga sosial.

orang tua yang berpartisipasi dalam Pengabdian ini telah melalui banyak proses pendewasaan emosional yang signifikan, mereka menceritakan pengalaman penuh haru, mulai dari rasa kehilangan harapan saat mendengar diagnosis kanker pada anak mereka, hingga menemukan kekuatan untuk terus mendukung anak mereka melalui rasa syukur. sebagai bagian dari pengobatan emosional mereka sendiri, ibu-ibu dari anak penyintas kanker ini berbagi bagaimana rasa syukur menjadi sumber psikologis, sosial, dan finansial yang luar biasa.

orang tua yang berpartisipasi dalam Pengabdian ini mengungkapkan bahwa melalui pengalaman ini, mereka banyak belajar untuk bersyukur atas hal-hal kecil seperti kemajuan kesehatan anak, dukungan keluarga, hingga keberadaan komunitas rumah singgah kanker anak Balikpapan membantu mereka mengurangi beban di pundak mereka. Bagi banyak dari mereka, rasa syukur telah menjadi "penyembuh" bagi luka emosional yang muncul selama perjalanan panjang menghadapi penyakit anak mereka.

DISKUSI

Hasil diskusi Pengabdian ini menunjuka bahwa rasa syukur memainkan peran penting dalam proses penyembuhan emosional orang tua dari anak penyintas kanker. Melalui observasi dan kegiatan dilapangan bahwa rasa syukur tidak hanya menjadi respon terhadap hal-hal yang positif dala kehidupan mereka, Tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme koping yang membantu para orang tua menghadapi tekanan emosional, spiritual, dan sosial yang mereka alamiselama perjalanan anak melawan kanker (Fanny Agustien Latumaerissa, 2019).

Dalam ajaran islam, sikap bersyukur memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana seseorang menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Saputra et al., 2021). Setiap kesulitan yang di alami umat islam dipandang sebagai ujian dari Allah, dan rasa syukur di ajarkan sebagai cara untuk mengatasinya. Dengan bersyukur, individu mengakui bahwa segala sesuatu yang terjadi di dalam hidupnya adalah bagian dari rencana sempurna Allah (Wantini Wantini and Ricki Yakup, 2023). Sikap rasa syukur ini membantu seseorang menghindari keluhan yang berlebihan, menghadapi tantangan dengan tenang, serta mencari solusi yang lebih baik. Selain itu, rasa syukur mengajarkan kesabaran dan keyakinan bahwa setiap kesulitan pasti membawa pelajaran dan peluang untuk berkembang (Roudhotul Jannah, et al., 2024).

Rasa syukur telah terbukti secara ilmiah memiliki dampak positif pada kesehatan mental dan emosiseseseorang termasuk caregiver, Pengabdian oleh wood, froh, dan geraghty (2010) menunjukkan bahwa rasa syukur dapat meningkatkan kesehatan seseorang, mengurangi gejala depresi mereka, dan meningkatkan ketahanan mereka terhadap stress(Alex M Wood et al., 2010). Sebagai kekuatan psikologis, sebagian besar *caregiver* mengungkapkan bahwa rasa syukur membantu mereka mengatasi rasa takut, cemas dan putus asa yang muncul selama proses perawatan anak. Orang tua mengalami tekanan emosional yang sangat signifikan akibat diagnosis dan pengobatan anak mereka, namun mereka juga menunjukkan kemampuan adaptasi yang luar biasa melalui dukungan sosial di rumah singgah kanker. Rasa syukur memainkan peran penting dalam membantu mereka menemukan makna di tengah situasi yang sulit

Menurut Pengabdian tentang empati diri yang dilakukan oleh Neff (2023), Penerimaan diri adalah komponen penting dari kesejahteraan psikologis. Ketika *caregiver* mampu menerima diri mereka sendiri, mereka lebih cenderung memfokuskan perhatian mereka pada hal-hal yang baik tentang keadaan mereka(Neff, 2003). Melalui penerimaan diri dan apresiasi terhadap kemajuan kecil anak mereka atau dukungan dari orang-orang terdekat(Ljungman et al., 2014). Penerimaan diri merupakan suatu kondisi dimana individu menerima dan menghargai diri mereka sendiri, termasuk kelebihan dan juga kekurangan yang di miliki.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa rasa syukur sangat penting bagi orang tua yang anaknya memiliki penyintas kanker. Rasa syukur ini membantu mereka mengatasi kesulitan dan memberikan kekuatan untuk terus bersemangat. Pengabdian ini menunjukkan betapa pentingnya komunitas rumah singgah kanker anak dalam membantu proses pemulihan mereka. Tempat ini telah menciptakan jaringan sosial yang kuat, orang tua dapat berbagi pengalaman

mereka, memberikan dukungan emosional, dan belajar satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang efektif dapat memperkuat efektifitas dari orang tua penyintas kanker. Dalam menghadapi tekanan yang ditimbulkan oleh diagnosis kanker anak mereka, orang tua dapat menggunakan rasa syukur sebagai mekanisme koping yang efektif. Rasa syukur membantu mereka mengatasi ketakutan, kecemasan, putus asa dan memberikan mereka ketahanan untuk mendukung anak mereka.

PENGAKUAN

Kami ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat kami. Pertama-tama, terimakasih kepada komunitas *support* kanker yang telah memberi izin, fasilitas dan dukunganselama berjalannya program ini, Kami juga mengucapkan kepada relawan yang telah tulus untuk meluangkan waktu dan tenaga untuk mendampingi anak-anak dan keluarga mereka di rumah singgah kanker anak Balikpapan.

Selanjutnya, kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan masukan, saran, dan dorongan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat. kontribusi yang telah diberikan ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi kami dalam melibatkan masyarakat.

Akhir kata, Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah menjadi bagian dari kegiatan program pengabdian masyarakat ini. Semoga semua kerjasama yang telah dilakukan dan dukungan ini dapat berlanjut untuk program-program selanjutnya demi kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Alex M Wood, Jeffrey J Froh, Adam WA Geraghty, 2010. Gratitude and Well-Being: A Review and Theoretical Integration, ". Clinical Psychology Review 30, no. 7, 890-905.

Bowden, V. R, 2010. Children and Their Families: The Continuum of Care. Wolters Kluwer Lippincott Williams & Wilkins.

Edward Chu, V DeVita, 2010. Cancer Chemotherapy Drug Manual,.

Fanny Agustien Latumaerissa, 2019. Fanny Agustien Latumaerissa, "Resiliensi Pada Penderita Kanker Serviks Stadium Lanjut Di Kota Ambon.

Hockenberry, M. J, Wilson, D,, Rodgers, C. C, 2021. Wong's Essentials of Pediatric Nursing-e-Book. Elsevier health sciences,.

Kayubi Kayub, Hasim Asyar, Indra Ruswadi, 2021. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Ma Sentot Patrol Indramayu, ". Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sishana 3, no. 1, 22-34. <https://doi.org/10.55606/jufdikes.v3i1.112>.

Lembang, K.A.P., Sutiaputri, L.F., Diana, D., 2021. PENYESUAIAN DIRI ORANGTUA ANAK PENGIDAP KANKER DALAM PROSES PENGOBATAN ANAK: STUDI DI YAYASAN RUMAH CINTA ANAK KANKER BANDUNG. rehsos 3, 71-91. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v3i1.379>

Ljungman, L., Cernvall, M., Grönqvist, H., Ljótsson, B., Ljungman, G., Von Essen, L., 2014. Long-Term Positive and Negative Psychological Late Effects for Parents of

Childhood Cancer Survivors: A Systematic Review. PLoS ONE 9, e103340.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0103340>

Ministry of Health of the Republic of Indonesia. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan: Situasi Penyakit Kanker.", 2015. . Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Muchtaridi, M et a, 2021. Promosi Preventif Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Di Desa Sayang Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara. *umawula J. Pengabdi. Kpd. Masy* 4(1), 79–86.

"National Cancer Institute., 2014. . Fact sheets: childhood cancers.

Neff, K., 2003. Self-Compassion: An Alternative Conceptualization of a Healthy Attitude Toward Oneself. *Self and Identity* 2, 85–101.
<https://doi.org/10.1080/15298860309032>

Northouse, L.L., Katapodi, M.C., Schafenacker, A.M., Weiss, D., 2012. The Impact of Caregiving on the Psychological Well-Being of Family Caregivers and Cancer Patients. *Seminars in Oncology Nursing* 28, 236–245.
<https://doi.org/10.1016/j.soncn.2012.09.006>

Okado, Y., Long, A.M., Phipps, S., 2014. Association Between Parent and Child Distress and the Moderating Effects of Life Events in Families With and Without a History of Pediatric Cancer. *Journal of Pediatric Psychology* 39, 1049–1060.
<https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsu058>

Rahmiwati, R., Yenni, Y., Adzkiya, M., 2022. KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA BERDASARKAN KARAKTERISTIK PASIEN DAN DUKUNGAN KELUARGA. *Human Care* 7, 281. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i2.1557>

Ramanda, A, Ruhjana, S. K, Kep, S, 2022. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara: Literature Review. *Naskah Publikasi*, 1(1), 10-17.

Roudhotul Jannah, Windy Chintya Dewi, Erma Nursanti, 2024. Peran Rasa Syukur Terhadap Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Taman Kanak-Kanak Di Jombang. <https://doi.org/10.32492/idea.v8i1.8105>

Saputra, R., Dalimunthe, R.P., Mulyana, M., 2021. Menyeimbangkan Ritualitas dan Partisipasi Sosial: Konsep Tasawuf Sosial Amin Syukur. *NJPPI* 5, 14–30.
<https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2788>

Scarponi, D et al, 2023. Caregivers of Children with Cancer: A Network Analysis Differentiation in Mothers ' and Fathers ' Reactivity. *Cancers*, pp. 15, 3496.

Wantini Wantini, Ricki Yakup, 2023. Konsep Syukur Dalam Al-Quran Dan Hadis Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Studia Insania* 11, no. 1, 33–49.

Wijayanti, K., Astuti, I.T., 2021. Pengalaman Orangtua dalam Merawat Anak Kanker. *Jurnal Keperawatan* 13, 597–604.
<https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1191>